

Media Update

Freeport Terbangkan 90 Ton Kebutuhan Natal Warga di Dataran Tinggi Mimika Lewat Program *Community Christmas Flights*

Mimika, 29 Desember 2025 – PT Freeport Indonesia (PTFI) melalui program *Community Christmas Flights* mengerahkan helikopter untuk menerbangkan 90 ton bahan makanan dan beragam kebutuhan Natal milik warga yang tinggal di Lembah Aroanop, Lembah Tsinga, dan Lembah Jila, di dataran tinggi Kabupaten Mimika, Papua Tengah.

"Terima kasih atas bantuan pengiriman bahan makanan ke Lembah Tsingga dan Aroanop. Sudah bantu sepuasnya maka saya perwakilan kepala suku menyampaikan terima kasih banyak kepada PTFI. Tuhan memberkati," kata Kepala Suku Aroanop Andreanus Janampa.

Menurut dia, dukungan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena biaya angkut barang dengan helikopter sewa sangat mahal. Selain itu, cukup berisiko karena setelah turun dari helikopter, warga masih harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki selama 2–4 jam menuju kampung mereka dengan rute menantang dan cukup berisiko melewati wilayah pegunungan, melintasi sungai dan jembatan.

Salah satu Tokoh Masyarakat Yoab Beanal mengatakan dengan helikopter PTFI, bahan makanan dan kebutuhan Natal bisa tiba tepat waktu di kampung-kampung. "Kami sangat berterima kasih kepada Tuhan yang memberkati kami melalui perusahaan ini. Kami sangat menghargai setiap upaya yang dilakukan," katanya.

Senior Vice President (SVP) Sustainable Development PTFI Nathan Kum mengatakan program *Community Christmas Flight* rutin dilakukan perusahaan sejak tahun 2015 untuk warga di sekitar wilayah operasional PTFI. "Tujuannya untuk memudahkan warga membawa bahan makanan dan kebutuhan Natal yang mereka beli di Timika untuk diterbangkan ke kampung mereka. Dengan helikopter PTFI, pengangkutan bisa lebih cepat dan efektif sehingga mereka dapat merayakan Natal dan Tahun Baru dengan suka cita," katanya.

Dari total 90 ton bahan makanan dan kebutuhan Natal yang dikirimkan, sebanyak 8,4 ton di antaranya merupakan bantuan bahan makanan dari PTFI. Setiap barang telah melewati pemeriksaan X-Ray di bandara sebelum diangkut dengan helikopter. Pengiriman dilakukan dengan metode *sling load* atau kabel baja untuk mengangkut kargo dengan cara digantung di bawah helikopter. Metode ini dilaksanakan sesuai standar keamanan penerbangan oleh tim aviasi PTFI.

Penerbangan helikopter berlangsung sebanyak 35 kali pada 7–23 Desember 2025 dengan keberangkatan dari Bandara Mozes Kilangin Timika menuju Lembah Aroanop (titik penurunan barang di Kampung Ainggogin dan Kampung Jagamin), Lembah Tsinga (titik penurunan barang di Kampung Beanekogom dan Kampung Dolinigogin), dan di Lembah Jila (titik penurunan barang

di Kampung Pasir Putih). Waktu tempuh untuk masing-masing perjalanan sekitar satu jam untuk pergi dan pulang. Metode ini dinilai cocok dan efektif, agar masyarakat tidak perlu jauh-jauh menjemput barang milik mereka.

Setelah tiba di lokasi penurunan barang, warga membawa berbagai kebutuhan Natal itu ke masing-masing kampung. Di Lembah Aroanop terdapat tujuh kampung yakni Baluni, Jagamin, Ainggagin, Ainggagi satu dan Ainggagi dua, Ombani satu dan kampung Ombani dua. Di Lembah Tsinga terdapat delapan kampung yaitu Bebilawak, Dolinigogin, Beanekogom, Jongkogoma, Miniponigoma, Metember, Ulibugarki. Sedangkan di Jila terdapat 12 kampung antara lain Diloa, Diloa dua, Pasir putih, Jengkon, Bomogin, Pilik Ogom, Noema, Eralmakawia, Umpiliga, Bunarugun, Amuga Ogom, dan Kampung Wandud.

Diketahui untuk mencapai Lembah Aroanop dan Lembah Tsinga terdapat layanan helikopter dan pesawat komersil untuk mengangkut barang dan penumpang. Biaya sewa helikopter untuk mengirim barang mencapai sekitar Rp25-40 juta dengan kapasitas angkut 600-800 kg. Apabila menggunakan pesawat komersil bersubsidi, tarif untuk setiap penumpang sekitar Rp300.000 dan setiap orang hanya diizinkan membawa bagasi hingga 16 kg. Apabila ada kelebihan bagasi dikenakan biaya Rp 23.000 per kg. Di kawasan ini tidak ada kendaraan. Satu-satunya akses adalah berjalan kaki dan mengandalkan *Porter* atau tenaga pikul barang bila ada barang yang harus didistribusikan dari bandara ke kampung-kampung.

“Jika menggunakan helikopter PTFI dengan *sling load* akan sangat menyingkat waktu karena helikopter langsung ke kampung-kampung tersebut. Dengan demikian warga bisa berhemat karena tidak perlu mengeluarkan biaya angkut barang,” kata Nathan.

Ia menambahkan, selain mendukung penerbangan kargo barang kebutuhan Natal warga, PTFI mendukung angkutan darat yang membawa barang kebutuhan Natal dan mobilisasi warga di beberapa kampung di sekitar wilayah operasional PTFI yakni Kampung Banti 1, Banti 2, Kimbeli, dan Opitawak. Angkutan Natal ini dilakukan setiap hari pada periode 15—24 Desember 2025 dengan 36 perjalanan bus dan total penumpang 1.473 orang, serta total bahan makanan dan barang kebutuhan Natal sebanyak 126 ton.

Di Dataran Rendah, PTFI juga mendukung mobilitas warga dan angkutan barang warga Suku Kamoro di antaranya Kampung Koperapoka, Nayaro, Tipuka, Ayuka dan Nawaripi.

FOTO	KETERANGAN
------	------------

		Pengiriman barang-barang kebutuhan Natal masyarakat tiga kampung dari Bandara Mozes Kilangin Timika menuju kampung Kampung Jagamin, Ainggogin (Aroanop), dan Beane-Dolil (Tsinga) menggunakan Helikopter Mi-17 Series milik PTFI.
		Petugas Community Liasson Office (CLO) bersama Tim Aviasi PTFI membantu persiapan <i>sling load</i> untuk proses pengiriman barang-barang yang akan diangkut menggunakan helikopter.
		Total 90 Ton barang-barang yang diangkut menggunakan helikopter PTFI dari Bandara Mozes Kilangin Timika menuju Kampung Jagamin, Ainggogin (Aroanop), dan Beane-Dolil (Tsinga) untuk masyarakat tiga kampung.
		Proses pengiriman barang dilakukan dengan standar keamanan tinggi guna memastikan barang-barang tiba dengan selamat di tujuan.



Barang-barang kebutuhan Natal masyarakat tiga kampung tiba di salah satu helipad tujuan, sebelum didistribusikan kepada masyarakat.